

PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA PT HOME CENTER INDONESIA

Destriana Pratiwie^{a*}, Sulistyandari^{a^b}, Rahayu Setianingsih^c

^{abc}Universitas Muhammadiyah Riau

destrianapratiwie0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembagian informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama dan proses integrasi terhadap kinerja operasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Home Center Indonesia Kota Pekanbaru. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 115 karyawan. Metode uji analisis data menggunakan metode regresi linier berganda yang pengolahannya dengan menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama dan proses integrasi berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Kata kunci: *Pembagian Informasi, Hubungan Jangka Panjang, Kerjasama, Proses Integrasi dan Kinerja Operasional*

Pendahuluan

Perusahaan saat ini pada dasarnya telah mengerti dan menyadari pentingnya peningkatan kinerja operasional dan telah memiliki nilai yang tinggi dalam hal kinerja operasional perusahaan. Namun perusahaan harus menyadari bahwa hal tersebut belum cukup, di zaman yang semakin berkembang dan terus berubah seperti saat ini perusahaan perlu meningkatkan kinerja operasionalnya, tidak cukup hanya sebatas tinggi tapi bagaimana cara untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi pada kinerja operasional perusahaan (Wicaksono, 2021).

Kinerja operasional merupakan sebuah proses mulai dari input sampai output dalam organisasi yang dilakukan sebuah perusahaan dalam upayanya untuk menciptakan suatu produk atau jasa. Kinerja biasanya identik dengan proses kinerja inilah yang akan memberikan suatu hasil bagi perusahaan tersebut. Kinerja operasional merupakan aspek penting dalam sebuah perusahaan. Karena hal inilah yang akan menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan. Apabila para organisasi berkinerja buruk maka yang terjadi adalah kemerosotan pada perusahaannya (Tommy, 2018).

Tabel 1. Realisasi Penjualan PT. Home Center Indonesia Pekanbaru

Tahun	Target Penjualan	Realisasi Penjualan	satuan
2018	3500	3412	item
2019	4000	3817	item
2020	4000	2001	item
2021	3000	2721	item
2022	5000	4781	item

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami penurunan penjualan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan fenomena covid yang terjadi beberapa tahun lalu serta rendahnya kinerja operasional pada perusahaan khususnya bagian marketing yang menjadi penyebab terjadi penurunan penjualan *furniture* pada PT *Home Center* Indonesia. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan penjualan tetapi realisasi penjualan PT *Home Center* Indonesia dari tahun 2018 masih belum bisa memenuhi sesuai target yang diharapkan.

Permasalahan diatas merujuk pada kinerja operasional perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan PT *Home Center* Indonesia di Kota Pekanbaru terdapat fenomena masih kurangnya ketersediaan barang yang akan dijual kepada konsumen yang menyebabkan kinerja operasional menjadi tidak maksimal. Rendahnya kinerja operasional berakibat terhadap penurunan penjualan perusahaan. Dibutuhkan kinerja operasional yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga tercapai visi misi perusahaan. Kinerja operasional adalah sebuah kinerja tentang mutu aktifitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari barang mentah dipasok sampai barang jadi sampai di tangan konsumen akhir.

Beberapa elemen *supply chain management* yang dapat digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel berbagi informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama dan proses integrasi. Pembagian informasi adalah cara anggota rantai pasok untuk mendapatkan, menjaga, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk memastikan pengambilan keputusan menjadi efektif, dan merupakan faktor yang mampu memperlancar elemen-elemen kolaborasi secara keseluruhan oleh karena itu kemacetan industri dapat dikurangi dengan adanya *information sharing* (Ariani, 2019).

Pembagian informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama dan proses integrasi sangat dibutuhkan adanya demi kelancaran operasional perusahaan, dimana dengan adanya informasi pada setiap perusahaan lain ke perusahaan lainnya yang berhubungan dapat mengatur aktivitas perusahaan. Dan juga dibutuhkan dalam kinerja operasional agar terciptanya hubungan yang baik dalam setiap perusahaan guna kelancaran berjalannya operasional.

Tujuan Penelitian:

Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh pembagian informasi terhadap kinerja operasional di PT *Home Center* Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh hubungan jangka panjang terhadap kinerja operasional di PT *Home Center* Indonesia..
3. Untuk menguji pengaruh kerjasama terhadap kinerja operasional di PT *Home Center* Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh proses integrasi terhadap kinerja operasional di PT *Home Center* Indonesia.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

• **Kinerja Operasional**

Teori kinerja operasional pada dasarnya merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi & visi organisasi tersebut. Kinerja operasional adalah sebuah organisasi dikonseptualisasikan sepanjang dimensi biaya, kualitas, fleksibilitas dan pengiriman” (Yeremias T. Keban, 2004 : 191)

Menurut Kotler (2020) bahwa kinerja operasional merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi & visi organisasi tersebut. Kinerja operasional adalah sebuah organisasi dikonseptualisasikan sepanjang dimensi biaya, kualitas, fleksibilitas dan pengiriman. Kinerja operasional merupakan sebuah elemen yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan.

• **Pembagian Informasi Terhadap Kinerja Operasional**

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2019) yang mengemukakan faktor anteseden yang harus diperhatikan dalam pengelolaan rantai pasokan untuk menjamin kualitas informasi mencakup tiga hal utama yaitu: ketidak pastian lingkungan, fasilitator intra-organisasional dan hubungan inter-organisasional menyatakan bahwa pembagian informasi dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki efisiensi dan efektivitas rantai pasokan serta merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam rantai pasokan serta menjadi pengendali di sepanjang rantai pasokan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Efendi (2022) yang menyatakan bahwa informasi yang telah didapatkan oleh perusahaan dapat berguna untuk kemajuan dalam pengambilan keputusan, hal ini tentunya mendukung hasil kinerja operasional yang baik. Maka hipotesis pembagian informasi berpengaruh terhadap kinerja operasional.

H₁ : Diduga pembagian informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional

- **Hubungan Jangka Panjang Terhadap Kinerja Operasional**

Hubungan jangka panjang sebagai persepsi mengenai saling ketergantungan pembelit erhadap pemasok baik dalam konteks produk atau hubungan yang diharapkan akan membawa manfaat bagi pembeli dalam jangka panjang. Hubungan antara supplier, customer, dan perusahaan, harus dikelola dengan baik dan selalu ditingkatkan agar terjalin hubungan yang berkelanjutan dan supplier ikut bertanggungjawab terhadap kualitas produk serta agar distribusi produk dari hulu ke hilir tepat pada waktunya sampai ke pengguna akhir. Maka peningkatan hubungan yang baik dalam jangka panjang serta saling adanya kepercayaan antara perusahaan, supplier dan customers angat diperlukan agar mencapai efisiensi dalam kinerja perusahaan (Rahmasari, 2021).

Sejumlah riset terdahulu memaparkan bahwa hubungan jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja operasional setiap perusahaan, dimana dengan terciptanya hubungan yang baik maka pekerjaan akan lebih mudah untuk dilakukan Ahmad (2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂ : Diduga hubungan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional

- **Kerjasama Terhadap Kinerja Operasional**

Kerjasama (*cooperation*) merupakan salah satu *alternative* yang terbaik dalam melakukan *supply chain management* yang optimal. Alasannya karena diantara organisasi atau perusahaan yang berada pada jaringan *supply chain management*, sudah pasti memerlukan istem informasi yang akurat, dan lancer serta memerlukan kepercayaanan tara peserta pengadaan barang dan jasa. Semua itu tidak akan bisa tercapai tanpa adanya kerjasama yang baik. Adanya kerjasama dengan *supplier* yang dapat diandalkan diharapkan akan menghasilkan pengertian dan pemahaman yang baik akan kebutuhan dan keperluan masing-masing pihak (Cempakasari, 2019).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Nadya, 2020) yang menyatakan bahwa kerjasama yang baik antar perusahaan yang berhubungan dapat mempermudah pekerjaan dari masing-masing bagian. Maka hipotesis kerjasama berpengaruh terhadap kinerja operasional. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

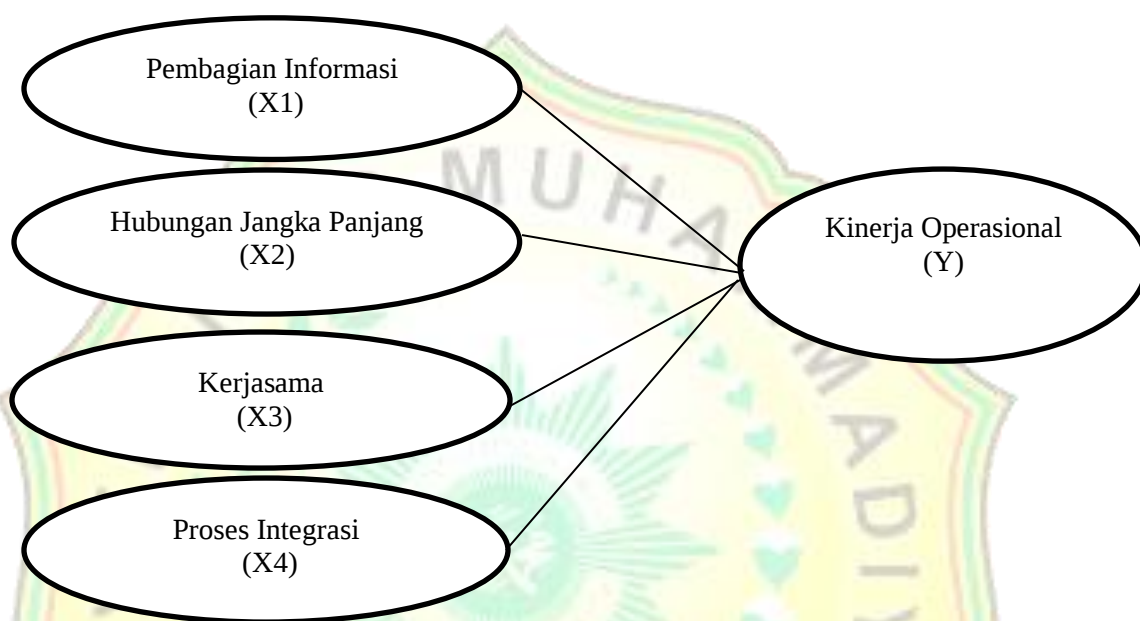
H₃ : Diduga kerjasama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional

- **Proses Integrasi Terhadap Kinerja Operasional**

Dari hasil penelitian tersebut integrasi eksternal memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja operasional. (Aziz, 2019) menyatakan pola integrasi *supply chain* perusahaan mencerminkan fokus operasional perusahaan dalam bersaing di dunia bisnis. Penelitian empiris yang meneliti hubungan antara integrasi rantai pasokan dan kinerja Simatupang (2018) menyimpulkan bahwa integrasi rantai pasokan secara langsung berhubungan dengan kinerja bisnis. Juga kolaborasi internal secara langsung mempengaruhi kinerja operasional.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Runi (2020) yang menyatakan bahwa proses integrasi yang baik dalam perusahaan yang dapat memudahkan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Maka hipotesis kerjasama berpengaruh terhadap kinerja operasional. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H₄ : Diduga proses integrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan angka sebagai alat ukur untuk mengukur suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer. Sampel yang diambil dari populasi harus *representative* karena yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan mewakili populasi jumlahnya (Kriyantono, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT. Home Center Indonesia Kota Pekanbaru sebanyak 115 orang. Dikarenakan seluruh posisi (jabatan) karyawan terlibat langsung dengan aktivitas operasional perusahaan, Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus).

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan angka sebagai alat ukur untuk mengukur suatu objek penelitian. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih mementingkan aspek

keluasan data sehingga data dan hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Krisyantono, 2019).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif survei. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian survei dilakukan dengan jalan menjalankan survei langsung ke objek penelitian. Survei dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu daftar pertanyaan (kuesioner) atau observasi langsung antara peneliti dengan objek penelitian (responden). Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pernyataan berupa kuesioner yang akan disebarakan kepada karyawan PT. Home Center Indonesia.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dalam proposal ini dilakukan pada PT. Home Center Indonesia Kota Pekanbaru. Waktu penelitian akan dimulai pada bulan Juli hingga bulan Agustus tahun 2023.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diolah dan disajikan oleh penelitian ini. Seperti hasil dari pengisian kuesioner yang dilakukan peneliti, berupa data yang diperoleh dari responden. Data primer yang diperoleh objek penelitian melalui observasi langsung dan tidak langsung, serta pengisian kuesioner dengan responden yang terdiri dari karyawan PT *Home Center Indonesia*.

Teknik Pengumpulan Data

- 1 Penelitian Pustaka (*Library Research*)
Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.
- 2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data dari pihak pertama (data primer). Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner melalui google form kepada karyawan PT. *Home Center Indonesia*. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dan para responden hanya mencentang jawaban yang telah disediakan. Kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan skala *likert* (skala psikometrik). Penelitian ini akan menggunakan skala *likert* 1-5 dengan rincian sebagai berikut:
1= Sangat tidak setuju (STS)
2= Tidak setuju (TS)
3= Netral (N)
4= Setuju (S)
5= Sangat setuju (SS)

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT. *Home Center* Indonesia Kota Pekanbaru sebanyak 115 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus *representatif* karena yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan mewakili populasi jumlahnya (Krisyantono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT. *Home Center* Indonesia Kota Pekanbaru sebanyak 115 orang. Dikarenakan seluruh posisi (jabatan) karyawan terlibat langsung dengan aktivitas operasional perusahaan, Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMBAGIAN_INFORMASI_X1	115	22	60	56,23	7,077
HUBUNGAN_JANGKA_PANJANG_X2	115	24	60	57,39	6,175
KERJASAMA_X3	115	24	60	57,62	6,621
PROSES_INTEGRASI_4	115	18	45	42,81	4,724
KINERJA_OPERASIONAL_Y	115	33	90	82,72	9,958
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif variabel dalam Penelitian ini yaitu pembagian informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama, proses integrasi dan kinerja operasional memiliki nilai mean > std. deviation yang mengindikasikan bahwa hasil dalam penelitian ini adalah baik.

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan pada lima variabel yaitu pembagian informasi, hubungan jangka Panjang, kerjasama, proses integrasi sebagai variabel independen dan kinerja operasional sebagai variabel dependen. Teknik yang dipakai dalam uji validitas ini yaitu dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk atau variabel (Ghozali, 2016: 54).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Sig.	Keterangan
Pembagian Informasi (X1)	X1.1	0,682	0,1857	0	Valid
	X1.2	0,714	0,1857	0	Valid
	X1.3	0,605	0,1857	0	Valid
	X1.4	0,693	0,1857	0	Valid
	X1.5	0,650	0,1857	0	Valid
	X1.6	0,600	0,1857	0	Valid
	X1.7	0,640	0,1857	0	Valid
	X1.8	0,611	0,1857	0	Valid
	X1.9	0,552	0,1857	0	Valid
	X1.10	0,741	0,1857	0	Valid
	X1.11	0,555	0,1857	0	Valid
	X1.12	0,703	0,1857	0	Valid
Hubungan Jangka Panjang (X2)	X2.1	0,735	0,1857	0	Valid
	X2.2	0,804	0,1857	0	Valid
	X2.3	0,583	0,1857	0	Valid
	X2.4	0,683	0,1857	0	Valid
	X2.5	0,526	0,1857	0	Valid
	X2.6	0,740	0,1857	0	Valid
	X2.7	0,816	0,1857	0	Valid
	X2.8	0,650	0,1857	0	Valid
	X2.9	0,605	0,1857	0	Valid
	X2.10	0,691	0,1857	0	Valid
	X2.11	0,605	0,1857	0	Valid
	X2.12	0,691	0,1857	0	Valid
Kerjasama (X3)	X3.1	0,737	0,1857	0	Valid
	X3.2	0,805	0,1857	0	Valid
	X3.3	0,520	0,1857	0	Valid
	X3.4	0,858	0,1857	0	Valid
	X3.5	0,705	0,1857	0	Valid
	X3.6	0,676	0,1857	0	Valid
	X3.7	0,757	0,1857	0	Valid
	X3.8	0,913	0,1857	0	Valid
	X3.9	0,689	0,1857	0	Valid
	X3.10	0,752	0,1857	0	Valid
	X3.11	0,757	0,1857	0	Valid
	X3.12	0,805	0,1857	0	Valid
Proses Integrasi (X4)	X4.1	0,693	0,1857	0	Valid
	X4.2	0,717	0,1857	0	Valid
	X4.3	0,556	0,1857	0	Valid
	X4.4	0,649	0,1857	0	Valid
	X4.5	0,670	0,1857	0	Valid
	X4.6	0,590	0,1857	0	Valid
	X4.7	0,670	0,1857	0	Valid
	X4.8	0,714	0,1857	0	Valid
Kinerja Operasional (Y)	X4.9	0,657	0,1857	0	Valid
	Y.1	0,508	0,1857	0	Valid
	Y.2	0,447	0,1857	0	Valid
	Y.3	0,557	0,1857	0	Valid

Y.4	0,701	0,1857	0	Valid
Y.5	0,410	0,1857	0	Valid
Y.6	0,581	0,1857	0	Valid
Y.7	0,778	0,1857	0	Valid
Y.8	0,423	0,1857	0	Valid
Y.9	0,522	0,1857	0	Valid
Y.10	0,678	0,1857	0	Valid
Y.11	0,604	0,1857	0	Valid
Y.12	0,601	0,1857	0	Valid
Y.13	0,519	0,1857	0	Valid
Y.14	0,732	0,1857	0	Valid
Y.15	0,599	0,1857	0	Valid
Y.16	0,573	0,1857	0	Valid
Y.17	0,576	0,1857	0	Valid
Y.18	0,463	0,1857	0	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dilihat dari hasil tabel 3 diatas, Nilai r_{tabel} di dapat dari $df = 115-5 = 98$ sebesar 0,1857. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing item variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel penelitian ini dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Item-Total Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembagian Informasi (X1)	0,751	Reliabel
Hubungan Jangka Panjang (X2)	0,763	Reliabel
Kerjasama (X3)	0,774	Reliabel
Proses Integrasi (X4)	0,813	Reliabel
Kinerja Operasional (Y)	0,934	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Suatu variabel dalam penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48). Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua variabel yang ada di dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ sehingga penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	3,25726000
	Absolute	,177
Most Extreme Differences	Positive	,133
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		,643
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,643 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi uji normalitas atau data residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PEMBAGIAN_INFORMASI_X1	,278	3,597
1 HUBUNGAN_JANGKA_PANJANG_X2	,412	4,944
KERJASAMA_X3	,533	5,526
PROSES_INTEGRASI_4	,363	2,754

a. Dependent Variabel: KINERJA_OPERASIONAL_Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas antar variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50,464	7,699		6,430	,000
1 PEMBAGIAN_INFORMASI_X1	,160	,211	,824	2,497	,330
HUBUNGAN_JANGKA_PANJANG_X2	,316	,381	,196	2,829	,409

KERJASAMA_X3	,104	,326	,734	1,385	,210
PROSES_INTEGRASI_4	,293	,277	,139	1,058	,292

a. Dependent Variabel: KINERJA_OPERASIONAL_Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (*Sig*) antara variabel independen dengan *absolut* residual lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Table 6. Hasil Regresi Linear Berganda								
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standar Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	50,464	7,699		6,554	,000			
PEMBAGIAN_INFORMASI_X1	1,160	,211	,824	5,497	,000	,278		3,597
1 HUBUNGAN_JANGKA_PANJANG_X2	1,316	,381	,196	,829	,011	,412		4,944
KERJASAMA_X3	1,104	,326	,734	3,385	,001	,533		5,526
PROSES_INTEGRASI_4	1,293	,277	,139	1,058	,029	,363		2,754

a. Dependent Variabel: KINERJA_OPERASIONAL_Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 50,464 + 1,160 + 1,316 + 1,104 + 1,293$$

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Analisis Uji t

Table 3: Regression Analysis Output					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,464	7,699		6,554	,000

PEMBAGIAN_INFORMASI_X1	1,160	,211	,824	5,497	,000
HUBUNGAN_JANGKA_PANJANG_X2	1,316	,381	,196	,829	,011
KERJASAMA_X3	1,104	,326	,734	3,385	,001
PROSES_INTEGRASI_4	1,293	,277	,139	1,058	,029

a. Dependent Variabel: KINERJA_OPERASIONAL_Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa hipotesis pertama menunjukkan variabel pembagian informasi (X1) terhadap kinerja operasional memberikan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian informasi berpengaruh terhadap kinerja operasional. Artinya hipotesis 1 dalam penelitian ini **diterima**.

Hipotesis kedua, menunjukkan bahwa variabel hubungan jangka panjang (X2) terhadap kinerja operasional memberikan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja operasional. Artinya hipotesis 2 dalam penelitian ini **diterima**.

Hipotesis ketiga, menunjukkan variabel kerjasama (X3) terhadap kinerja operasional memberikan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama berpengaruh terhadap kinerja operasional. Artinya hipotesis 3 dalam penelitian ini **diterima**.

Hipotesis keempat, menunjukkan variabel proses integrasi (X4) terhadap kinerja operasional memberikan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa proses integrasi berpengaruh terhadap kinerja operasional. Artinya hipotesis 4 dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	,812	,872	8,406

a. Predictors: (Constant), PROSES_INTEGRASI_4, PEMBAGIAN_INFORMASI_X1, KERJASAMA_X3, HUBUNGAN_JANGKA_PANJANG_X2

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,872 yang artinya pengaruh variabel independen (X) yaitu pembagian informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama dan proses integrasi variabel dependen (Y) yaitu kinerja operasional sebesar 87,2%. Sedangkan sisanya sebesar 12,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang hasil analisis data. Pembahasan untuk masing-masing variabel akan disajikan sebagai berikut:

Pengaruh Pembagian Informasi Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan tabel 4.18 yakni hasil pengujian antara variabel pembagian informasi terhadap variabel pembagian informasi (X1) terhadap kinerja operasional memberikan hasil perhitungan t hitung sebesar $5,497 > 1.98118$ t tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisiennya 2,160. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa variabel pembagian informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional.

Information sharing menjamin tersedianya data tepat waktu sehingga data yang dimiliki dapat dibagikan di sepanjang rantai pasokan dan keberhasilan *supply chain* sangat tergantung kepada sistem informasinya, dengan adanya informasi partner bisnis dalam rantai pasok dapat. Kualitas informasi juga sangat dibutuhkan karena informasi yang cepat tapi tidak berkualitas juga tidak dapat digunakan dan dibagikan di sepanjang rantai pasokan. Hal ini berarti, pembagian informasi mempengaruhi kinerja operasional dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan tentang pembagian informasi sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju untuk pernyataan setiap perusahaan selalu berbagi informasi agar mempermudah kegiatan operasional perusahaan. Dan sebagian besar responden setuju dengan pernyataan perusahaan yang tidak memberikan informasi dapat menjadi kendala pada kegiatan operasional perusahaan. Hal ini berarti pembagian informasi menjadi hal yang berpengaruh dalam kinerja operasional perusahaan tersebut.

PT. *Home Center* Indonesia sudah menerima informasi terbaru dari perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan operasional sehingga informasi tersebut bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan. Dalam hal ini pembagian informasi memiliki hal yang penting dalam berjalannya suatu perusahaan untuk mewujudkan kinerja operasional yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efendi (2022) yang menyatakan bahwa informasi yang telah didapatkan oleh perusahaan dapat berguna untuk kemajuan dalam pengambilan keputusan, hal ini tentunya mendukung hasil kinerja operasional yang baik.

Pengaruh Hubungan Jangka Panjang Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan tabel 4.18 yakni hasil pengujian antara variabel hubungan jangka panjang terhadap variabel hubungan jangka panjang (X2) terhadap kinerja operasional memberikan hasil perhitungan t hitung sebesar $4,829 > 1.98118$ t tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dengan nilai koefisiennya 3,316. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa variabel hubungan jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional.

Berdasarkan *Theory of Supply Chain* dari seorang ahli bernama Simchi Levi (2000) hubungan antara *supplier*, *customer*, dan perusahaan, harus dikelola dengan baik dan selalu ditingkatkan agar terjalin hubungan yang berkelanjutan

dan *supplier* ikut bertanggung jawab terhadap kualitas produk serta agar distribusi produk dari hulu ke hilir tepat pada waktunya sampai ke pengguna akhir. Maka peningkatan hubungan yang baik dalam jangka panjang serta saling adanya kepercayaan antara perusahaan, *supplier* dan *customer* sangat diperlukan agar mencapai efisiensi dalam kinerja operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan tentang hubungan jangka panjang sebagian besar responden menjawab setuju untuk pernyataan hubungan tiap pihak dijaga agar selalu baik dalam jangka panjang. Dan sebagian besar responden menjawab setuju untuk perusahaan tidak bisa bergerak sendiri tanpa ada perusahaan lainnya. Hal ini berarti peran hubungan jangka panjang sangat berpengaruh dalam mewujudkan kinerja operasional perusahaan yang efektif.

Hubungan jangka panjang yang dilakukan oleh PT. *Home Center* Indonesia dengan perusahaan lainnya sudah dilakukan dengan baik hal ini bisa terlihat dari lancarnya kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini hubungan jangka panjang memiliki hal yang penting dalam berjalannya suatu perusahaan untuk mewujudkan kinerja operasional yang baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Ahmad (2019) yang menyatakan hubungan jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja operasional setiap perusahaan, dimana dengan terciptanya hubungan yang baik maka pekerjaan akan lebih mudah untuk dilakukan, selain itu memiliki hubungan yang baik dengan pemasok, bisa mendapatkan perencanaan yang dirumuskan bersama dan saling tukar informasi bisnis akan mendorong adanya kesesuaian pada perencanaan selanjutnya dan strategi yang direncanakan bersama akan menghasilkan kekuatan yang dapat dijadikan *competitive advantage* dalam jangka panjang.

Pengaruh Kerjasama Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan tabel 4.18 yakni hasil pengujian antara variabel kerjasama (X3) terhadap kinerja operasional memberikan hasil perhitungan t hitung sebesar 3,385 > 1.98118 t tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisiennya 3,104. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa variabel kerjasama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional.

Berdasarkan *Theory of Supply Chain* dari seorang ahli bernama Simchi Levi (2000) kerjasama merupakan sebuah situasi yang ditandai ketika beberapa pihak bekerja bersama-sama untuk meraih tujuan yang menguntungkan bersama. Kerjasama yang efektif adalah suatu keinginan untuk mengembangkan hubungan yang akan menghasilkan trust dan komitmen. Para pemasok dan perusahaan perlu mengetahui bagaimana kerjasama dikembangkan dan mempertahankannya untuk menjalani hubungan kolaboratif jangka panjang yang memuaskan. Aktivitas yang kooperatif merupakan alat utama bagi setiap perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan tentang kerjasama sebagian besar responden menjawab setuju untuk pernyataan perusahaan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya kerjasama. Dan sebagian besar responden menjawab setuju untuk pernyataan dengan adanya kerjasama yang baik maka dapat meningkatkan penjualan perusahaan sehingga target dapat meningkat. Hal ini

berarti kerjasama perusahaan mempunyai peran yang penting dalam kegiatan kinerja operasional perusahaan.

PT. *Home Center* Indonesia melakukan kerjasama dengan baik kepada perusahaan lainnya hal ini bisa terlihat dari mudahnya kegiatan operasional perusahaan karena kerjasama antar karyawan maupun antar perusahaan. Dalam hal ini kerjasama memiliki hal yang penting dalam berjalannya suatu perusahaan untuk mewujudkan kinerja operasional yang baik.

Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Nadya, 2020) yang menyatakan bahwa kerjasama yang baik antar perusahaan yang berhubungan dapat mempermudah pekerjaan dari masing-masing bagian. Ketika sebuah perusahaan percaya dengan mitra kerjasamanya dan benar-benar memperlakukan mitra tersebut dengan adil, perusahaan tersebut akan memandang lebih hubungan tersebut sebagai *aset strategik* dan alat *strategik* yang akan memperkuat kemampuan bersaing perusahaan.

Pengaruh Proses Integrasi Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan tabel 4.18 yakni hasil pengujian variabel proses integrasi (X4) terhadap kinerja operasional memberikan hasil perhitungan t hitung sebesar 2,058 > 1.98118 t tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ dengan nilai koefisiennya 1,293. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa variabel proses integrasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional.

Berdasarkan *Theory of Supply Chain* dari seorang ahli bernama Simchi Levi (2000) proses integrasi merupakan proses kerjasama yang kompleks antara perusahaan dengan pemasok dan pembeli yang mana bila dikelolakan dapat meningkatkan efisiensi dalam operasi perusahaan dan lebih jauh dapat meningkatkan profit perusahaan serta memberikan kepuasan bagi semua pihak. Integrasi juga merupakan penggabungan bagian-bagian atau aktivitas-aktivitas hingga membentuk keseluruhan, integrasi dapat meningkatkan hubungan di setiap rantai nilai serta memfasilitasi pengambilan keputusan,

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan tentang proses integrasi sebagian besar responden menjawab setuju untuk pernyataan pentingnya koordinasi bagian produksi untuk meminimalisir produk rusak. Dan sebagian besar responden menjawab setuju untuk pernyataan bagian logistik yang mengecek dan mengontrol sisa stok atas produk yang akan dijual. Hal ini berarti proses integrasi perusahaan mempunyai pengaruh dalam kegiatan kinerja operasional perusahaan.

Proses integrasi pada PT. *Home Center* Indonesia dalam bidang logistic sudah kategori baik karena terdapat pengecekan yang rutin untuk barang yang akan dijual dan sisa stok barang di gudang. Dalam hal ini proses integrasi memiliki hal yang penting dalam berjalannya suatu perusahaan untuk mewujudkan kinerja operasional yang baik.

Hal ini konsisten dengan penelitian Runi (2020) yang menyatakan bahwa proses integrasi yang baik dalam perusahaan yang dapat memudahkan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dimana semakin baik

proses integrasi suatu perusahaan maka kinerja operasional akan semakin meningkat.

Kesimpulan

- Variabel pembagian informasi berpengaruh terhadap variabel kinerja operasional. Karena pembagian informasi antar tiap perusahaan menjadi keberhasilan *supply chain* sehingga mewujudkan kinerja operasional yang baik.
- Variabel hubungan jangka panjang berpengaruh terhadap variabel kinerja operasional. Hal ini karena hubungan yang baik dalam jangka panjang serta saling adanya kepercayaan antara perusahaan, supplier dan customer sangat diperlukan agar mencapai efisiensi dalam kinerja operasional perusahaan.
- Variabel kerjasama berpengaruh terhadap variabel kinerja operasional. Hal ini karena kerjasama yang baik antar perusahaan yang berhubungan dapat mempermudah pekerjaan dari masing-masing bagian sehingga terwujudnya kinerja operasional yang efektif.
- Variabel proses integrasi berpengaruh terhadap variabel kinerja operasional. Proses integrasi yang baik dalam perusahaan yang dapat memudahkan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dimana semakin baik proses integrasi suatu perusahaan maka kinerja operasional akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F. (2019). Analisis Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Ahmad Dahlan.
- Apriliana, M. (2016). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bantul. Vol 7, No 2 September 2016.
- Ariani, D. (2019). Analisis pengaruh SCM terhadap kinerja perusahaan (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas padang Sumatra Barat). *Diponegoro Journal of Management*. vol 2 (3). Hal ;1- 10.
- Arumsari, A. (2018). Efektivitas Mutu Karyawan Guna Meningkatkan Kinerja Operasional. Universitas Diponegoro.
- Aziz, G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Supply Chain Management. Universitas Negeri Jakarta.
- Bayu, L. (2018). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Kimia Farma. Universitas Diponegoro.
- Cempakasari, H. (2019). Pengaruh Kerjasama Perusahaan Terhadap Kemajuan Bisnis. Universitas Lampung.
- Bungin, B. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Efendi, I. (2022). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain) Terhadap Kinerja Operasional Petani (Studi Pada Komoditas Cabai Rawit Di Kecamatan Waytenong Lampung Barat). Universitas Lampung.
- Ferdi, A. (2020). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional Pada Perusahaan Jasa Pelayanan. Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, Y. (2018). Analisis Dan Perbaikan Proses *supply Chain Management* Pada

Industri Manufaktur. Universitas Islam Indonesia.
Fikri, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Supply Chain Management.
Universitas Diponegoro.



- Fitrianto, S. (2021). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet” (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management*. Vol 5 (2). Hal : 1-11.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. (2019). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja UKM Pecel Lele di Cikarang. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan* “Vol. 1 (1), 2021, p: 47 – 56 ISSN: 2723-701X.
- Heizer, T. (2020). Analisis Supply Chain Management Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Pada PT. Utama Tirta Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ikhsan, K. (2020). Pengaruh Hubungan Jangka Panjang Perusahaan Terhadap Aktivitas Perusahaan. Universitas Negeri Medan.
- Indrajit, T. (2016). Efektivitas Kinerja Operasional dengan Menggunakan Metode SCM. Universitas Riau.
- Kosasih, H. (2021). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain) Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Samsung Electronic Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Krisyantono, E. (2019). *Jurnal Ilmiah Semarak*. Vol. 2 Hal. 31-45 Tahun 2019 E-ISSN: 2622-3686 P-ISSN: 2615-6849.
- Latucosina, Z. (2020). Pengaruh Dimensi Dari *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Operasional Toko Komputer Di Kota Ambon. Universitas Pattimura.
- Lokollo, Y. (2020). Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional. Universitas Sumatra Utara.
- Lutfi, T. (2018). Pengaruh Kemampuan Perusahaan Dan Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional. Universitas Andalas.
- Moeheriono, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Operasional Perusahaan. Universitas Ahmad Dahlan.
- Mulyadi, J. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Operasional Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Nadya, K. (2020). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. PAN Brothers Tbk. Universitas Negeri Jakarta.
- Nova. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Operasional. Universitas Islam Indonesia.
- Pujawan. G. (2020). Efektivitas Manajemen Guna Evaluasi Kinerja Karyawan. Universitas Negeri Medan.
- Rachmawan, P. (2020). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Carefour Ambarukmo Plaza). *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Rahadi, D. (2017). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. *Proceeding Seminar Sistem Produksi X*. Universitas Negeri Jakarta.
- Rahmasari, M. (2021). Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Riau.
- Ramdan, F. (2020). Efektifitas Kinerja Operasional Karyawan PT. Indofood Tbk. Universitas Indonesia.
- Render, U. (2018). Analisis Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Danwood Nusantara. Universitas Diponegoro.
- Ristanti, F. (2021). Pengaruh Dimensi Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Toko Komputer Di Kota Ambon. Universitas Islam

Indonesia.

Runi, H. (2020). Efektivitas Perusahaan Melalui Proses Integrasi Guna Memaksimalkan Kinerja. Universitas Lampung.

Romadoni, D. (2022). Pengaruh *Total Quality Management* dan Operasi Integrasi Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasi (Survei pada UMKM Bordir di Sentra Bordir Kawalu Kota Tasikmalaya). Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

Santi, H. (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional



- Pada PT. Tamlika. Universitas Diponegoro.
- Schroeder. W. (2017). Pengaruh Performa Supply Chain Management (SCM) Terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Ahmad Dahlan.
- Simatupang. B. (2018). Analisis Integrasi Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional. Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sumarauw, S. (2020). Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Kubis Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. Jurnal EMBA Vol.4 No.5 September 2016, Hal. 303-408.
- Surya, R. (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur Di Riau. Universitas Islam Riau.
- Tjiptono, F. (2019). Strategi Pemasaran. Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Tommy, T.(2018). *Analisis Pengaruh SCM (Supply Chain Management) Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan*. Universitas Udayana.
- Utami, G. (2020). Analisis Efektifitas *Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional* Karyawan PT. Wings. Universitas Negeri Jakarta.
- Wicaksono, S. (2021). Pengaruh *Supply Chain Management (SCM)* Terhadap Kinerja Perusahaan PT. Inka Multi Solusi. Universitas Islam Indonesia.
- Wulandari. (2022). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. Universitas Riau.



